

Penguatan Kompetensi *Academic Writing* Mahasiswa melalui Pelatihan Penyusunan Latar Belakang Artikel Ilmiah

Andi Sri Dewi Anggraeni. M^a, Siti Khumairah Fiqrillah^b, A. Anggriani^c

^aUniversitas Negeri Makassar,

^bUniversitas Islam DDI Polewali Mandar

^cUniversitas Hasanuddin

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 10 Mei 2026

Direvisi, 15 Mei 2026

Diterbitkan, 25 Juni 2026

Kata Kunci:

Karya ilmiah
Latar belakang
Mahasiswa

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam mendukung budaya akademik dan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Namun, pada praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah misalnya pada pendahuluan/ latar belakang. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun latar belakang artikel ilmiah. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa angkatan 2023 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan latihan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan. **Hasil:** Adanya peningkatan pemahaman terkait latar belakang peserta sebesar 27,6%. **Kesimpulan:** Pelatihan penulisan latar belakang artikel ilmiah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun latar belakang.

ABSTRACT

Keywords:

Scientific paper
Background
Student

Background: The ability to write scientific papers is one of the important competencies that students must have in supporting academic culture and scientific publications in higher education. However, in practice, many students still experience difficulties in compiling scientific papers, for example in the introduction/background. **Objective:** To improve students' understanding in compiling the background of scientific articles. **Method:** This community service activity involved 25 students from the 2023 class of Majene State Islamic College. The activity was carried out by presenting material, interactive discussions, and exercises. The activity evaluation was carried out using a pre-test and post-test method consisting of 10 questions. **Results:** There was an increase in understanding regarding the background of participants by 27.6%. **Conclusion:** Training in writing the background of scientific articles can improve students' understanding in compiling research backgrounds.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Andi Sri Dewi Anggraeni. M
Fisioterapi
Universitas Negeri Makassar
Email: a.sri.dewi.anggraeni@unm.ac.id

1 PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah menjadi hal penting dalam pengembangan kualitas akademik perguruan tinggi. Selain menjadi wadah menuangkan hasil penelitian dan pemikiran, publikasi karya ilmiah menjadi salah satu ajang untuk menunjukkan kecakapan terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah. Hal ini didukung atas permen 39 tahun 2021 yang mengatur fasilitasi Perguruan Tinggi untuk membangun budaya akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021), menjadikan karya ilmiah sebagai salah satu tugas akhir penyelesaian pendidikan di universitas ataupun sekolah tinggi.

Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, memahami metode ilmiah dalam penelitian, serta menuangkan hasil kajian dalam bentuk karya ilmiah yang valid. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan kesulitan dalam menulis sebuah karya ilmiah misalnya jurnal. Penulisan karya ilmiah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan analitis dan sintesis, sekaligus memperkuat pola pikir kritis serta mendorong pengembangan ide-ide kreatif (Dara & Karsono, 2024). Analisis yang dilakukan oleh Juli et al., (2024) dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa masih tergolong rendah. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam merancang judul, merumuskan masalah, mengembangkan isi, memahami sistematika penulisan, serta mencari referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Begitupun dengan penulisan bagian pertama dari jurnal yakni pendahuluan yang mencakup latar belakang.

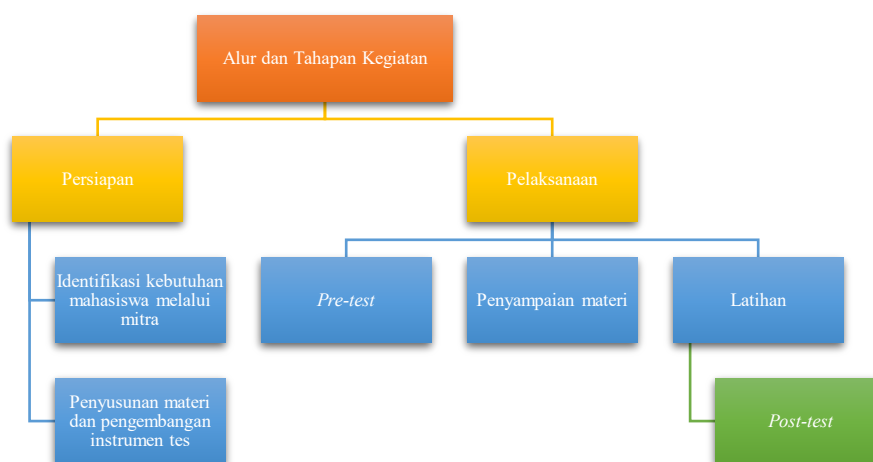
Latar belakang dalam pendahuluan karya ilmiah memberikan konteks dan informasi penting mengenai topik penelitian, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami signifikansi pertanyaan penelitian secara spesifik dan posisi penelitian dalam bidang studi yang lebih luas serta mengapa aspek spesifik perlu diteliti lebih lanjut (Juli et al. 2024). Pendahuluan sebagai bagian utama karya ilmiah diharapkan mampu menarik perhatian pembaca, sehingga mendorong pembaca untuk menelusuri keseluruhan isi jurnal (Atherton & Lasater, 2024). Pendahuluan adalah pernyataan paling baik yang dihasilkan penulis untuk mengungkapkan keseluruhan cerita tentang kualitas, kemampuan publikasi, dan prospek karya ilmiah penulis (Tavakol & O'Brien, 2023). Sangat mungkin editor dan peninjau menilai manuskrip yang dikirimkan berdasarkan kalimat pengantar (Tavakol & O'Brien, 2023), Jika pendahuluan penuh dengan kesalahan ketik, kesalahan tata bahasa, dan beberapa masalah gaya lainnya maka terdapat kemungkinan bahwa kalimat sisi dan struktur penulisannya lebih buruk (Tavakol & O'Brien, 2023). Pendahuluan yang buruk menyesatkan pembaca tentang isi karya ilmiah sehingga membuat pembaca enggan membaca bagian selanjutnya, namun pendahuluan yang ditulis dengan baik meyakinkan pembaca tentang logika penelitian (Atherton & Lasater, 2024; Alanazi & Alqarni, 2022). Oleh karena itu, pendahuluan yang baik merupakan tantangan utama yang dihadapi penulis ketika menyusun karya ilmiah.

Namun demikian pada praktiknya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian secara sistematis dan argumentatif. Beberapa kendala yang umum ditemukan meliputi keterbatasan dalam menelusuri literatur ilmiah serta tantangan merumuskan dasar kebaruan karya ilmiah (Armağan, 2013). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas manuskrip yang dihasilkan serta menurunkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan publikasi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian oleh Hadisaputra dkk (2022) menemukan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah secara signifikan, begitupun dengan pelaksanaan webinar yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa (Yohana et al., 2023). Pelatihan tidak hanya menyebabkan peningkatan pengetahuan namun juga menimbulkan ketertarikan dalam kegiatan menulis (Krisbiantoro et al., 2025). Temuan ini mendorong dilakukannya pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait penulisan karya ilmiah yakni latar belakang.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Angkatan 2023, ditemukan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan kompetensi dalam teknik penyusunan latar belakang artikel ilmiah. Tujuan pengabdian ini adalah memberi pelatihan penulisan latar belakang artikel ilmiah bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun latar belakang artikel ilmiah menjadi lebih sistematis, kritis, dan sesuai dengan standar publikasi nasional dan internasional.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa STAIN Majene angkatan 2023 sebanyak 25 orang. Kegiatan pemberian materi, diskusi dan evaluasi dilakukan secara *hybrid* dimana peserta dan dosen mitra berada pada ruangan yang sama, sedangkan pemateri memaparkan materi dan melakukan diskusi via *google meet* begitupun dengan *pre* dan *post test* yang dilakukan via *quiziz* (gambar 3). Kegiatan dilakukan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Tahapan kegiatan Asset based community development (ABCD) dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya identifikasi atau pemetaan, design atau penyusunan dan perancangan, communicating atau sosialisasi dan implementing yakni penyapaian materi hingga tanya jawab dan evaluating untuk menilai hasil kegiatan (Santoso et al., 2022) sebagaimana dideskripsikan pada gambar 1. Kegiatan persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa melalui diskusi dengan mitra. Setelah identifikasi dilakukan, kemudian dilakukan penyusunan materi untuk mengenalkan karakteristik latar belakang, penggunaan kalimat yang lugas, struktur penyusunan, hingga latihan untuk membuat latar belakang secara mandiri. Proses pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan atau praktik langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual dan bermakna (Faizah et al., 2025).



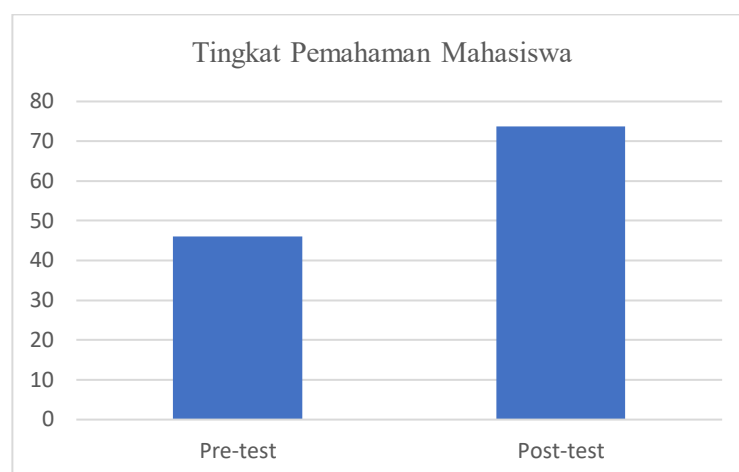
Gambar 1. Alur Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, dilakukan metode ceramah, diskusi interaktif dan latihan. Ceramah dan diskusi interaktif dipilih karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hubungan antara metode ceramah dan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pemikiran kreatif secara aktif dan sistematis serta mendapatkan tanggapan lisan dari pendengar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran (Bahadoran et al., 2018). Pada tahap pelaksanaan, *pre-test* dilakukan sebelum pemaparan materi dilakukan. Setelah itu, pemberian materi dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa.

Pemaparan materi mencakup definisi, fungsi, teknik penulisan, penggunaan kalimat yang efektif, mencari penelitian terdahulu, identifikasi novelty serta langkah praktis dalam menuliskan latar belakang. Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi, kemudian disajikan dalam bentuk grafik, dan narasi interpretatif.

3 HASIL DAN ANALISIS

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan selesai. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan yang mengukur pemahaman mahasiswa terkait konsep dasar dan teknik penyusunan latar belakang penelitian, meliputi pemahaman mengenai fungsi utama latar belakang dalam artikel atau jurnal penelitian, langkah awal yang tepat dalam menyusun latar belakang, serta unsur-unsur penting yang harus dimuat agar latar belakang memiliki alur yang sistematis dan argumentatif. Selain itu identifikasi penggunaan kalimat yang sesuai dalam penulisan latar belakang, pemahaman peran *research gap* sebagai dasar urgensi penelitian, pengenalan kesalahan-kesalahan umum yang perlu dihindari, hingga merumuskan tujuan penelitian juga dilakukan.



Gambar 2. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* setelah Pemaparan Materi

Gambar 2 menunjukkan hasil evaluasi berupa peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata tingkat ketepatan jawaban pada *pre-test* sebesar 46,1%, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 73,7% dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 27,6% setelah mahasiswa mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menuliskan latar belakang melalui kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Sujendra et dkk (2025) yang menemukan bahwa sosialisasi penulisan karya ilmiah dapat peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur sebesar 53%, meliputi motivasi dan ketertarikan dalam menulis, pemahaman metodologis, serta kesadaran terhadap budaya dan etika dalam penulisan ilmiah. Selain itu, pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode interaktif. Pelatihan dengan penerapan metode pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung serta pemberian umpan balik secara langsung dari narasumber efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik peserta (Juliansyah et al., 2024).

Hasil pengabdian ini juga mengindikasikan bahwa peserta sudah memahami komponen esensial dalam penyusunan latar belakang penelitian, khususnya dalam membangun alur logika ilmiah dari fenomena umum menuju permasalahan spesifik penelitian. Peningkatan ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep secara teoritis, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis temuan penelitian terdahulu, dan merumuskan *research gap* sebagai dasar pengembangan topik penelitian yang sangat diperlukan untuk membentuk kemampuan kritis dalam menulis sebuah karya ilmiah. Publikasi ilmiah berkontribusi penting dalam memperkaya wawasan akademik mahasiswa serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam memahami serta mengevaluasi berbagai fenomena keilmuan (Silfani et al., 2023).

Selain itu, pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan berorientasi praktik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa peningkatan hasil pembelajaran dengan pembelajaran aktif lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran pasif pada mahasiswa karena adanya kemampuan kognitif lebih yang lebih tinggi (Kozanitis & Nenciovici, 2023).



Gambar 3: Pelaksanaan Kegiatan

Selama proses pelatihan, peserta memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan kesalahan umum dalam penulisan latar belakang, dan menerima umpan balik secara langsung, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3. Metode pendampingan yang fleksibel dan terstruktur, serta ketersediaan sumber belajar digital yang mudah diakses, motivasi peserta untuk publikasi, dan dukungan pembimbing akademik turut menentukan keberlangsungan dan keberhasilan program (Hadisaputra et al., 2022). Selain membantu peserta mengidentifikasi kelemahan dalam penyusunan argumentasi ilmiah, proses umpan balik secara langsung juga mendorong terbentuknya kemampuan reflektif dalam mengevaluasi kualitas tulisan secara mandiri. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta memungkinkan terjadinya klarifikasi konsep, terutama dalam menentukan urgensi masalah, menemukan *research gap*, dan menyusun alur logika latar belakang secara sistematis. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menuangkan gagasan akademik ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan teknis terkait penulisan, tetapi juga memperkuat kesiapan peserta untuk menghasilkan artikel ilmiah yang lebih berkualitas dan layak dipublikasikan.

4 KESIMPULAN

Pelatihan penulisan latar belakang artikel ilmiah efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait penyusunan latar belakang penelitian. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan rata-rata sebesar 27,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan pemberian materi, diskusi interaktif, dan latihan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun latar belakang, argumentasi ilmiah, mengidentifikasi *research gap*, serta memahami struktur penulisan akademik. Untuk pengabdian selanjutnya, penulisan hasil, pembahasan hingga metode publikasi mandiri dapat melengkapi pemahaman mahasiswa dan mendukung kemampuan menulis serta

publikasi ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi sehingga dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dara, L., & Karsono, P. (2024). Quality journal of empirical research in Islamic education. *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 12(1), 35–48.
- Juli, N., Arifah, I., Suprpti, S., & Trenggalek, S. P. (2024). Analisis kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah melalui perspektif literasi data di perguruan tinggi. 2(3).
- Tavakol, M., & O'Brien, D. (2023). The importance of crafting a good introduction to scholarly research: Strategies for creating an effective and impactful opening statement. 84–87.
- Atherton, I. M., & Lasater, K. (2024). *Nurse Education Today*. *Nurse Education Today*, 139, 106226. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106226>
- Alanazi, M., & Alqarni, M. (2022). The very first sentence in research article introductions: A rhetoric comparative approach. *Heliyon*, 8(8), e10241. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10241>
- Armağan, A. (2013). How to write an introduction section of a scientific article? 39(Suppl. 1), 8–9.
- Bahadoran, Z., Jeddi, S., Mirmiran, P., & Ghasemi, A. (2018). The principles of biomedical scientific writing: Introduction. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 16(4).
- Juliansyah, H., Sari, C. P. M., Nailufar, F., & Trisniarti, N. (2024). Pelatihan identifikasi research gap dalam penelitian dengan menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(2), 28–39.
- Hadisaputra, S., Andayani, Y., Junaidi, E., Fara, B., Sofia, D., & Studi, P., et al. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan teknik publikasi bagi mahasiswa program studi. 1(1), 28–32.
- Yohana, T., Gustam, P., Yerlinda, M., Mage, C., & Masyarakat, P. K. (2023). Webinar penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa. 4(3), 6705–6708.
- Krisbiantoro, D., Cantika, D., & Firmansyah, I. A. (2025). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Purwokerto. 3(5), 2098–2103.
- Santoso, B., Ardiansyah, A., Pusnita, I., & Havivi, S. L. (2022). Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 436–446. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15122>
- Faizah, S., Naibaho, J., Br. P., Sekali, K., & Rafi, M. (2025). Upaya peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui literasi numerasi ilmiah. 5(1), 109–120.
- Panigoro, M. (2024). Method lectures and discussion methods in improving student learning outcomes in integrated social studies. 6(1), 38–50.
- Sujendra, B., Hestiantini, A. P., & Nur, U. (2025). Sosialisasi penulisan karya tulis ilmiah bagi Gen Z dalam peningkatan kualitas SDM di Kota Pontianak. 6(4), 2623–2640.
- Febrianti, D. R., Yuliana, D., & Informasi, S. S. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa Kampus Merdeka Fakultas Ilmu Komputer. 4(5), 839–843.
- Silfani, D., Sari, G., Oktaviani, W., Alnaya, D., & Saputra, Z. E. (2023). Peranan artikel ilmiah dalam memperkaya wawasan dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa. 1(4).
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis. *Higher Education*, 86(6), 1377–1394. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>
- Susilo, A., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi untuk mendorong peningkatan kualitas mahasiswa. 6(2), 813–822.